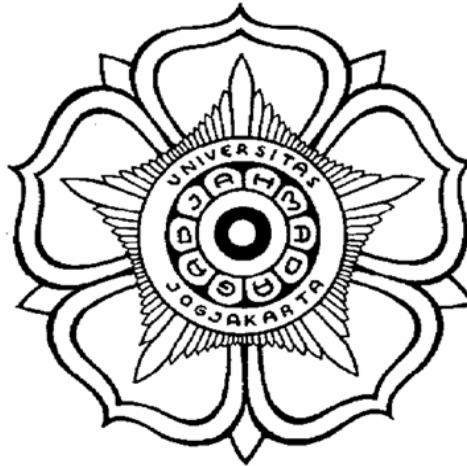


**TUGAS PKM**  
**Langkah-langkah yang Ditempuh dalam Pengembangan**  
**Potensi Daerah Terpencil**



**DISUSUN OLEH**

Safaatun Widiastuti	(1297)
Dewi Rachmawati	(1633)
Ignatia Dian	(1683)
Sulistyaningsih	(1752)
Idhayu Kusuma	(1762)
Erna Nurul	(1772)
<b>RADEN SANJOYO</b>	<b>(1806)</b>
Nita Nurani	(1808)
Andi Sapitri	(1853)
Yulia Maria	(1888)

**PROGRAM DIII REKAM MEDIS DAN INFORMASI KESEHATAN**  
**FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM**  
**UNIVERSITAS GADJAH MADA**  
**YOGYAKARTA**  
**2005**

## **Persepsi Kelompok Terhadap Desa Sponyono**

### 1. Faktor Internal

#### a. Segi Sosial Budaya

Desa Sponyono terletak di daerah yang sangat terpencil. Hubungannya dengan wilayah lain atau wilayah yang terdekat sangat minim. Hal ini berpengaruh pada segi sosial budaya mereka. Mereka memiliki sifat yang sangat tertutup terhadap budaya, sosial, dan pengetahuan baru yang masuk.

#### b. Segi Sumber Daya Manusia

Kualitas pendidikan masyarakat desa sponyono masih sangat relatif rendah. Disana hanya terdapat sebuah institusi pendidikan dasar pada konsep dasar membaca, menulis, dan berhitung (misal: sekolah dasar). Selain itu ada juga pendidikan yang bersifat turun menurun seperti pendidikan tentang adat/kebiasaan serta tingkah laku.

### 2. Eksternal

#### a. Segi Ekonomi dan Sumber Daya Alam

Potensi ekonomi terbesar mereka adalah buah kelapa. Untuk masalah ekonomi di daerah mereka dianggap sudah tercukupi. Hal ini terlihat dari sumber daya alamnya yang melimpah. Segala kebutuhan pokok mereka telah terpenuhi, tetapi mereka masih kurang dalam memaksimalkan potensi sumber daya alam yang mereka miliki. Hal ini dikarenakan pengetahuan mereka yang terbatas terutama dalam hal pengetahuan dan teknologi modern.

#### b. Investor dan pedagang non-lokal

Kas pedagang non-lokal masih erbatas pada pemenuhan kebutuhan pokok semata. Investor untuk pengembangan daerah belum masuk.

#### c. Peran Pemerintah

Pemerintah berperan dalam pengadaan sarana dan prasarana pendidikan dasar.

## **Langkah-Langkah yang Ditempuh dalam Pengembangan Potensi Daerah Terpencil**

1. Melakukan Pendekatan secara sosial dan budaya, yaitu melalui:
  - A. Menanyakan kondisi sosial budaya Desa Soponyono kepada daerah yang terdekat dengan Desa tersebut.

Setiap komunitas mempunyai ciri tersendiri dalam kehidupan sosial dan budayanya. Kehidupan sosial dan budaya yang berbeda dan khas ini tidak begitu mudah diterima oleh orang dari luar komunitas. Sesuatu yang umum di suatu komunitas belum tentu umum di komunitas lain. Begitu pula kehidupan budayanya. Budaya yang berkembang di suatu daerah sebagai suatu kebiasaan turun temurun tidak begitu saja dapat diubah. Bila kita sebagai fasilitator dapat memperoleh gambaran umum kehidupan sosial dan budaya Desa Soponyono, proses penerimaan kita ke kehidupan nyata Desa Soponyono dapat mudah dijalani, dibanding fasilitator datang tanpa gambaran umum Desa Soponyono. Dimulai dari gambaran umum kehidupan sosial dan budaya Desa Soponyono, kita dapat memikirkan secara rasional unsur-unsur dasar kehidupan sosial dan budaya Desa Soponyono, “mengapa kehidupan sosial dan budaya Desa Soponyono sedemikian itu???”

Gambaran umum (atau dapat lebih dari itu) dapat kita peroleh dari komunitas atau desa terdekat dari Desa Soponyono. Kenapa dari komunitas atau desa setempat?? Desa Soponyono dikatakan sebagai desa yang sangat tertutup sosial dan budaya tentunya berdasarkan penilaian pihak lain, terutama komunitas terdekat Desa Soponyono. Penilaian ini berdasarkan pengamatan mengenai perkembangan kehidupan sosial dan budaya Desa Soponyono keluar komunitas. Ditambah data potensi alam yang dimiliki Desa Soponyono, bila bukan dari pengamatan yang cermat, data ini tidak akan didapat. Desa Soponyono disebut desa yang sangat tertutup sosial dan budayanya karena setelah dibandingkan dengan komunitas terdekat, Desa Soponyono lebih susah keluar untuk

bersosialisasi dengan komunitas luar. Menanyakan kondisi dari Desa Sopyonyo ke desa terdekat dapat memberi kita gambaran umum Desa Sopyonyo. Langkah-langkah yang akan dilakukan oleh fasilitator dapat lebih disesuaikan berdasarkan kondisi Desa Sopyonyo

B. Mendekati orang yang paling berpengaruh dalam komunitas tersebut..

Dalam pembahasan ini, yang dimaksud dengan orang yang berpengaruh adalah pemimpin. Baik pemimpin adat, tetua agama, pamong desa ataupun orang yang dituakan di desa tersebut. Cara ini dilaksanakan karena secara umum, peran pemimpin dalam pengembangan masyarakat desa sangatlah menentukan. Dengan demikian diperlukan suatu pengertian dan pengukuran terhadap pembangunan dari pihak-pihak yang berkepentingan agar perubahan-perubahan yang akan dilaksanakan dapat sesuai dengan rencana.

Pendekatan terhadap orang berpengaruh adalah dalam rangka meneliti aspek-aspek kepemimpinan di desa itu. Hal ini penting untuk mengetahui lebih jauh pemikiran yang terkandung dalam kepercayaan mereka. Untuk melakukan pendekatan terhadap pemimpin, diperlukan kontak langsung dengan tokoh-tokoh masyarakat. Tokoh formal misalnya dipilih dari perangkat desa. Keterangan tentang diri mereka diperoleh dari orang-orang yang dekat dengan mereka atau orang-orang yang pernah menduduki jabatan tersebut.

Wawancara terhadap anggota masyarakat yang sudah lanjut usia juga sangat penting karena dari mereka kita bisa tahu sejarah ataupun perkembangan kepemimpinan desa itu.

C. Mengetahui dengan cara melihat dan mengikuti adat/kebiasaan dari masyarakat desa tersebut. Dengan kata lain, berbaur dengan mereka. Misalnya: mengikuti kegiatan yang menjadi adat bagi mereka. Dalam kegiatan itu kita bisa memperkenalkan diri kita serta mengagumi adat dan potensi alam sekitar mereka. Pengembangan kawasan ini bertumpu pada

pendekatan yang berorientasi pada sumber daya alam dan sumber daya manusia (*people centered aproach*)

2. Mengajak mereka untuk membuka wawasan dan pemahaman mereka tentang potensi alam yang ada di daerah mereka.

A. Menanyakan kepada mereka tentang potensi buah kelapa yang ada di daerah mereka, misalnya dengan menanyakan “digunakan untuk keperluan apa buah kelapa yang ada dan melimpah di daerah mereka?”.

Dalam membuka wawasan dan pikiran mereka tentang potensi yang ada, seorang fasilitator harus dapat mempertimbangkan dan berhati-hati dalam segala hal, baik itu sikap maupun dalam dalam pembicaraan dengan mereka, karena sebagai masyarakat daerah terpencil biasanya perasaan mereka lebih peka, apalagi terhadap suatu perubahan pada hidup maupun terhadap orang asing yang masuk ke wilayah mereka.

Karena itu kita harus hati-hati dalam bersikap dan berkata demi menjaga perasaan mereka. Jangan sampai kedatangan fasilitator yang mempunyai misi untuk suatu kemajuan akan ditolak oleh mereka hanya karena perasaan curiga yang berlebih.

Langkah yang dapat ditempuh adalah:

1) Mengagumi potensi alam yang mereka miliki

Rasa kagum ini dapat dinyatakan secara lisan kepada mereka agar mereka menyadari betapa mereka sangat kaya dengan adanya potensi alam yang patut untuk dibanggakan dan kemudian dikembangkan dengan semaksimal mungkin.

Pernyataan kekaguman ini juga harus hati-hati, karena jika tidak mereka bisa saja beranggapan bahwa kita akan berniat jahat terhadap kekayaan mereka. Karena itu, kita harus pandai dalam memilih kata-kata sebagai ungkapan kekaguman kita, misalnya dengan mengatakan “beruntung sekali masyarakat disini yah...apalagi dengan potensi kelapa yang besar”. Kita juga harus mengungkapkannya dengan tulus

karena rasa ini akan tercermin dalam sikap kita sehingga mereka akan merasa lebih dihargai.

- 2) Menanyakan kepada mereka tentang pemanfaatan buah kelapa bagi mereka sendiri.

Pertanyaan harus sopan dan tidak meremehkan. Kita harus bisa menghargai apapun yang mereka lakukan terhadap buah kelapa. Bahkan kita harus mendukung pernyataan mereka tentang pemanfaatan buah kelapa, selanjutnya sedikit demi sedikit kita bisa memberi masukan kepada mereka tentang pemanfaatan yang lain dari buah kelapa. Tentunya pemanfaatan yang lebih berkualitas dan lebih bernilai ekonomi.

- B. Menjelaskan manfaat sebenarnya manfaat keseluruhan dari buah kelapa. Misalnya: buah kelapa itu dapat diambil manfaatnya bukan hanya dari buahnya saja, tetapi juga kulitnya, daunnya, bunganya, ataupun batangnya.

Kelapa adalah buah anugerah Tuhan yang luar biasa yang pernah diterima manusia. Kelapa mempunyai banyak sekali manfaat, mulai dari sabut, tempurung, air, dan dagingnya sampai kayu, akar, serta pelepah bunganya.

Daging kelapa dengan proses dingin dapat dihasilkan minyak kelapa, blondo (sumber protein), ampas kelapa, air sebagai bahan cuka (fermentasi lanjutan). Minyak kelapa dibutuhkan sebagai bahan industri farmasi modern dan tradisional, industri kosmetika modern dan tradisional, industri makanan, minuman dan makanan kecil, industri kimia dan sebagainya. Blondo dan ampas kelapa bisa dipakai untuk makanan ternak, ikan atau makanan manusia yang cukup sehat dan manusiawi. Sebagai contoh adalah kue-kue sagon, madu mongso, campuran gudeg dan rendang, dan sebagainya. Air hasil fermentasi apabila difermentasikan lebih lanjut akan menjadi cuka makan yang cukup populer.

Air kelapa kaya akan potasium (kalium), mineral, juga mengandung gula (bervariasiantara 1,7% sampai 2,6%) dan protein (0,07% sampai 0,55%). Karena komposisi gizi yang demikian, maka air kelapa berpotensi juga dijadikan bahan baku produk pangan. Misalnya untuk media dalam pembuatan *nata de coco*, cuka, kecap, dan lain-lain. Air kelapa (muda) bisa langsung diminum atau dikemas menjadi minuman kaleng atau botol.

Kulit terluar buah kelapa (sabut kelapa) apabila diolah menghasilkan serat yang kuat sekaligus cantik. *Coco fiber* (serat kelapa) telah menjadi standar organik bagi jok mobil (Mercedes Benz). Serat kelapa juga dipakai untuk pembuatan tali kapal, karung, jeans, industri konstruksi sipil. Demikian pula di dunia pertanian, *coco fiber* dipakai sebagai media tumbuh dan pot yang sangat artistik. Batang kelapa (kayu kelapa) bersifat sangat kuat sehingga dapat digunakan sebagai pencang jembatan atau untuk bangunan/tiang rumah yang kokoh dan kuat.

Daun kelapa biasanya digunakan sebagai hiasan resepsi pernikahan (janur kuning), untuk membungkus ketupat, atau untuk melengkapikesempurnaan kreasi perangkai bunga, ada juga bagian dari daun kelapa yang bisa digunakan yaitu lidi. Lidi digunakan sebagai tusuk sate, sapu lidi, ataupun sebagai salah satu bahan untuk pembuat prakarya.

C. Memperkenalkan sistem kewiraswastaan pada individu-individu Desa Sponyono. Misalnya, dengan mengajarkan kepada mereka untuk membuat produk baru yang tidak biasa mereka buat. Produk baru ini lebih diupayakan sebagai produk yang dapat digunakan bagi keperluan sehari-hari. Selain itu, memperkenalkan sistem manajemen serta sistem jual beli yang sederhana dalam kewiraswastaan tersebut.

Langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Mencoba hal-hal baru yang mungkin belum pernah dilakukan di Desa Sponyono, seperti membuat pernak-pernik atau hiasan dari bahan

pohon kelapa. Misalnya, membuat hiasan dinding dari bahan batok kelapa yang sudah tidak terpakai (sudah diminum isinya).

- 2) Menjelaskan apa sebenarnya yang dimaksud dengan wiraswasta?? Apakah fungsi wiraswasta?? Bagaimana ciri2 wiraswasta?? Dengan adanya penjelasan ini diharapkan individu Desa Soponyono dapat mengerti segala hal tentang wiraswasta. Selain itu, diharapkan pula setiap individu mampu membangun kreativitas dan imajinasinya untuk menghasilkan sebuah produk berguna dan berharga dan akan menguntungkan pula bagi individu tersebut.

Kewiraswastaan merupakan upaya untuk menghasilkan sesuatu yang baru, kemudian menyajikan kepada masyarakat, dan berguna / bermanfaat bagi masyarakat itu sendiri. Kewiraswastaan ini pada intinya bersumber pada kreativitas (kemampuan untuk mencipta) individu untuk dapat mengolah sesuatu menjadi barang yang berguna dan memiliki nilai lebih. Jadi langkah pertama disini adalah menumbuhkan kreativitas pada masing-masing individu. Cara yang paling dini adalah dengan menjelaskan apakah kreativitas itu sendiri ? Bagaimana memperoleh dan proses terjadinya kreativitas ??

Sumber kreatifitas dapat diperoleh dari lingkungan dimana seorang itu tinggal dan kemampuan diri mereka sendiri. Lingkungan yang masih memiliki banyak potensi dapat dijadikan sebuah argumen dan imajinasi untuk memperoleh keuntungan dari lingkungan itu sendiri. Selain itu, setiap individu pasti memiliki pengalaman sendiri-sendiri sehingga pengalaman tersebut mampu untuk memacu daya kreativitas individu.

Fungsi Wiraswasta:

- a. Membangun dan melaksanakan usaha
- b. Memajukan usaha
- c. Memburu keberhasilan

Fungsi ini berhubungan langsung dengan usaha untuk mempertahankan dan mengembangkan usaha.



Ciri-ciri wiraswasta:

- a. mempunyai perasaan untuk membayangkan keberhasilan (tujuan dari wiraswasta itu sendiri)
- b. Berani menanggung resiko
- c. Gigih dan bekerja keras
- d. Semangat dan gesit
- e. Memerlukan respon

Hal ini dapat menjadi wawasan tentang keinginan untuk tahu keberhasilan / kegagalan usahanya. Untuk itu diperlukan respon (saran / kritik) dari semua pihak.

- f. Bertanggung jawab atas perbuatan dan keputusannya

Yakin bahwa keberhasilan bukan merupakan keberuntungan namun diraih dengan usaha yang ditanggungnya atau yang diputuskan. Sebaliknya, kegagalan yang didapat tidak selalu dikarenakan orang lain (teman kerja / pegawai lain).

- g. Percaya pada dirinya sendiri

Penuh keberanian, kerja keras, tangguh, yakin, dan percaya kemampuannya dapat berhasil. Hal ini diharapkan dapat menumbuhkan jiwa ingin selalu mencoba, memiliki banyak inovasi, berani pada hal-hal yang baru pada jiwa masing-masing individu.

- 3) Setelah individu mampu menerapkan dan mengembangkan kreativitasnya, menjelaskan bahwa sebuah kewiraswastaan dapat lebih efektif dan efisien apabila dikerjakan oleh sekelompok orang dengan sebuah menejemen kecil sehingga hasil yang dicapai dapat maksimal. Dijelaskan pula bahwa dalam sekelompok orang itu memiliki masing-masing tugas tertentu sehingga harus ada pembagian kerja dalam kewiraswastaan.
- 4) Menjelaskan pentingnya sebuah menejemen dalam sebuah kewiraswastaan. Dalam menejemen faktor-faktor yang sangat penting dan mendukung adalah:

a. Perencanaan (planning)

Perencanaan adalah menetapkan suatu cara untuk bertindak sebelum tindakan tersebut dilakukan. Dengan kata lain bahwa dalam perencanaan maka individu diharuskan untuk berfikir lebih dahulu tentang apa yang akan dilakukan, bagaimana melakukannya, dan siapa yang melaksanakannya serta yang bertanggung jawab terhadap kegiatan yang dilakukan tersebut. Sehingga dengan langkah ini, yaitu mengadakan pemikiran terlebih dahulu mengenai semua hal dan diharapkan bahwa tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya dapat dicapai dengan efektif serta efisien.

b. Pengorganisasian (organizing)

Pada dasarnya ada 3 ciri khusus dari suatu organisasi, yaitu adanya sekelompok manusia, kerjasama yang harmonis, dan kerjasama tersebut berdasarkan atas hak, kewajiban, serta tanggungjawab masing-masing orang untuk mencapai tujuan.

c. Penggerakkan (Actuating)

Dengan adanya rencana dan organisasi, maka dapatlah dimulai tahap berikutnya yakni penggerakan terhadap orang-orang sesuai dengan rencana dan organisasi yang telah ditetapkan. Jadi pergerakan pada hakekatnya adalah menggerakkan orang-orang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Penggerakan merupakan kegiatan manajemen untuk membuat orang-orang lain suka dan dapat bekerja.

Fungsi-fungsi penggerakkan:

- Untuk mempengaruhi seseorang (orang-orang) supaya bersedia jadi pengikut.
- Membuat seseorang (orang-orang) suka mengerjakan tugas dengan sebaik-baiknya.

- Mendapatkan serta memelihara dan memupuk kesetiaan, kesayangan, kecintaan, kepada pemimpin, tugas serta organisasi tempat mereka bekerja.
- Menanamkan, memelihara, dan memupuk rasa tanggung jawab secara penuh pada seseorang (orang-orang) terhadap Tuhannya, negara, masyarakat, serta tugas yang diembannya

d. Pengawasan (controlling)

Pengawasan adalah tindakan atau proses kegiatan untuk mengetahui hasil pelaksanaan, kesalahan, kegagalan, untuk kemudian dilakukan perbaikan dan mencegah terulangnya kembali kesalahan-kesalahan itu, begitu pulan menjaga agar pelaksanaan tidak berbeda dengan rencana yang ditetapkan. Namun sebaliknya, sebaik apapun rencana yang telah ditetapkan, juga tetap memerlukan pengawasan.

- 5) Mempraktekkan apa yang telah dijelaskan sehingga individu Desa Soponyono lebih mengerti dan memahami langkah-langkah dalam sistem wiraswasta (ibarat: *“ilmu tidak hanya diatas kertas saja”*)
- 6) Memberi pengertian bahwa tidak semua orang mampu membuat dan mengkreasikan buah kelapa, sehingga mau tidak mau apabila individu yang tidak dapat membuat dan mengkreasikan buah kelapa harus membeli / menukar dengan barang. Hal ini dapat memberi masukan bahwa hasil kreasi buah kelapa dapat dijual kepada orang lain.

Pada intinya, langkah-langkah dalam sistem kewiraswastaan dan manajemen ini diharapkan mampu menumbuhkan jiwa mandiri pada setiap individu Desa Soponyono sehingga mereka yakin bahwa mereka mampu mengembangkan potensi daerah mereka.

D. Mengajak mereka untuk mengenali prospek usaha di daerah luar sekaligus mengajak mereka untuk mengenal potensi daerah luar. Bersamaan dengan ini dapat pula diberikan pengertian kepada mereka tentang kemungkinan untuk memperoleh keuntungan yang lebih besar dengan menjual produknya ke beberapa daerah luar.

Hal ini dilakukan dengan memberika pengarahan dan penjelasan betapa banyak manfaat yang dihasilkan dari buah kelapa tersebut mulai dari batang sampai buahnya. Cara mengajarkan, kita harus memberi contoh dan dilakukan didepan mereka dalam membuat suatu produk dan dijelaskan tahap-tahap dalam pembuatan tersebut. Disamping itu, kita harus mengikutsertakan agar mereka terlibat langsung dalam pembuatan suatu produk.

Setelah kita memberikan pengarahan dan penjelasan secara keseluruhan, kemudian mereka diminta mempraktekkan atau membuat sendiri dan kita mengawasi dalam proses pembuatan tersebut.

Beberapa contoh hasil produksi buah kelapa diantaranya:

- Batang pohonnya dapat kita jadikan untuk bahan pembuat rumah
- Biji/buahnya dapat digunakan untuk membuat minyak goreng, santan, geplak.
- Daunnya dapat digunakan untuk sapu lidi
- Airnya dapat digunakan untuk bahan pembuat *nata de coco*
- Kulit kelapa/batok dapat digunakan untuk kerajinan atau hiasan

E. Mengajarkan kepada mereka untuk memproduksi barang-barang yang sekiranya dapat dipasarkan diluar daerah mereka. Misalnya, kerajinan khas mereka, membuat minyak goreng *high quality*.

Produksi barang-barang yang terbuat dari buah kelapa difokuskan ke kerajinan tangan karena untuk melakukan ini hanya memerlukan modal yang relatif cukup sedikit dan peralatan yang sederhana. Barang-barang tersebut dibagi menjadi beberapa kelompok sebagai berikut:

- 1) Barang-barang terbuat dari tempurung kelapa
  - a. sendok sayur
  - b. sendok nasi (enthong)
  - c. gayungan air
  - d. kencing baju
  - e. dompet / *hand bag*
  - f. aksesoris rambut
  - g. tatakan gelas
- 2) Barang-barang yang terbuat dari selaput kelapa
  - a. sapu
  - b. keset
  - c. hiasan dinding / pintu
- 3) Barang yang terbuat dari daun kelapa muda (janur)
  - a. bunga
  - b. miniatur pohon
- 4) Barang yang terbuat dari lidi
  - a. sapu
  - b. hiasan warna-warni

F. Mempublikasikan produk daerah tersebut ke daerah luar dengan membantu mencari investor. Fasilitator harus selektif dalam memilih seorang investor (fasilitator disini dikatakan bahwa sudah memiliki pandangan investor mana yang akan digunakan).

Mempublikasikan beberapa produk hasil kelapa Desa Soponyono dapat ditempuh dengan memperlihatkan beberapa produk kepada investor dan meyakinkan investor tentang potensi yang dimiliki Desa Soponyono sehingga investor sendiri percaya tentang potensi dan produk hasil kelapa Desa Soponyono.

Selain itu, fasilitator juga mengajak serta seorang atau beberapa penduduk untuk Desa Soponyono menemui investor dan menjelaskan apa itu investor. Dengan demikian, penduduk Desa Soponyono tersebut dapat

bercerita kepada penduduk lain di Desa Sopyono bahwa Desa Sopyono akan lebih untung bila melakukan kerjasama dengan investor karena investor memiliki pandangan yang lebih luas dalam memasarkan produk mereka.

- G. Ketika mereka sudah dapat memasarkan produk mereka sendiri tanpa bantuan dari investor, kita dapat memantau mereka serta memberi dukungan untuk pemasaran, misal dengan promosi.

## DAFTAR PUSTAKA

Julitriarsa, Djati. 1998. *Manajemen Umum*. Yogyakarta. Penerbit: BPFE Yogyakarta.

Laksono. 2000. *Menjaga Alam Membela Masyarakat*. Yogyakarta. Penerbit:RSAP UGM.

Prasaja, Buddy. 1986. *Pembangunan desa dan Masalah Kepemimpinannya*. Jakarta. Penerbit: CV. Rajawali

Browsing internet:

[www.wowsalam.blogspot.com](http://www.wowsalam.blogspot.com)

[www.indo\\_coco.com](http://www.indo_coco.com)